



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu) (Moleong, 2010:49).

Creswell (2003, 2007, 2008) yang dikutip oleh Putra (2013:15-16) membagi pandangan dunia atau paradigme menjadi 4, yaitu postpositivisme, konstruktivisme, advokasi/partisipatori, dan pragmatism. Secara ringkas ia menggambarannya sebagai berikut

Tabel 3.1 Paradigma

Post-positivisme	Konstruktivisme
1. Determinasi	1. Pemahaman
2. Reduksionisme	2. Makna yang beragam dari partisipan
3. Observasi dan pengujian empiris	3. Konstruksi sosial dan historis
4. Verifikasi teori	

	4. Penciptaan teori
Advokasi/Partisipatori	Pragmatisme
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersifat politis 2. Berorientasi pada isu pemberdayaan 3. Kolaboratif 4. Berorientasi pada perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efek-efek tindakan 2. Berpusat pada masalah 3. Bersifat pluralistic 4. Berorientasi pada praktik dunia nyata

Creswell menjelaskan bahwa pandangan postpositivisme merupakan kritik terhadap positivisme yang meyakini kebenaran absolute ilmu. Postpositivisme menolak pandangan absolute itu terutama berkaiyan dengan perilaku dan tindakan manusia.

Konstruktivisme lebih menekankan kemampuan manusia sebagai individu yang berupaya memahami dunia kehidupan atau dunia tempat mereka hidup dan beraktivitas, dan mengembangkan berbagai makna subjektif berdasar pengalaman mereka. Peneliti dalam paradigm ini mesti menggali makna-makna subjektif yang dikonstruksi oleh para individu itu.

Creswell selanjutnya menjelaskan bahwa pandangan dunia atau paradigma advokasi dan partisipatoris merupakan reaksi paling keras atas

postpositivisme yang dengan semangat netralitas dalam ilmu telah membuat ilmu menimbulkan sejumlah masalah kemanusiaan yang akut.

Paradigma pragmatic mengembangkan jalan yang berbeda dengan postpositivisme. Pragmatism bertolak dari tindakan, situasi, dan konsekuensi yang sudah ada atau bertumpu pada aplikasi dan solusi atas problem yang ada. Paradigm ini lebih menekankan pada pemecahan masalah nyata menggunakan semua metode yang ada dan yang akan ada.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang diperkenalkan oleh sosiologi interpretative Peter I. Berger, dimana tesis utamanya yaitu bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus menerus (Eriyanto, 2002:13).

Masyarakat merupakan produk manusia namun secara terus menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilannya. Sebaliknya manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat. Bagi Peter L. Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diberikan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksikan. Dengan pemahaman ini realitas memiliki wajah ganda atau plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda akan suatu realitas (Eriyanto, 2002:15).

Pemikiran konstruktivis ini bukanlah sesuatu yang baru. Giambattista Vico (1710) seorang epistemology dari Italia yang meyakini bahwa manusia adalah pencipta makna. Ia mengatakan 'mengetahui berarti

mengetahui bagaimana membuat sesuatu'. Hal ini bermakna bahwa mengetahui adalah merekonstruksi. Dalam konteks paradigma penelitian, Creswell (2010:11) menjelaskan konstruktivisme sosial meneguhkan asumsi bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja (Putra, 2013:48).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Denzin dan Lincoln (2009:2) sebagaimana yang dikutip oleh Putra (2013:62), menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistic terhadap subjek kajiannya. Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, instropeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis interaksional dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang. Penelitian kualitatif lebih berkuat dengan makna maka lebih memperhatikan bahasa verbal dan bahasa tubuh. Artinya, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti harus sangat memperhatikan ucapan dan tindakan atau perilaku subjek yang diteliti.

Cresswell (dalam Emzir, 2012:1) mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama. Penelitian kualitatif berasal dari pendekatan interpretative (subjektif).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif yang berupa teks dimana data kualitatif yang berasal dari teks-teks tertentu. Biasanya digunakan pada penelitian yang membahas sistem tanda. Peneliti memfokuskan pada data-data teks yang mengandung simbol-simbol propaganda yang terdapat dalam iklan pemilu PKS.

Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle yang dikutip oleh Emzir (2012:2) menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam *setting* pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan.

Pada penelitian kualitatif sasaran kajian atau penelitian adalah gejala-gejala sebagai saling terkait satu sama lainnya dalam hubungan-hubungan fungsional dan yang keseluruhannya merupakan sebuah satuan yang bulat dan menyeluruh dan holistik atau sistematis. Hubungan-hubungan diantara gejala, atau satuan individual atau unsur-unsur dipahami. Pemahaman dilakukan dengan cara melihat hubungan-hubungan tersebut dari perspektif

yang diteliti. Instrumen penelitian adalah si peneliti sendiri. Karena itu, seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus mempunyai pengetahuan konseptual dan terikal yang cukup dan mempunyai analitik yang tinggi bila ingin berhasil dengan baik (Patilima, 2007:5-7).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika sebagai pisau analisis untuk mengetahui makna di balik sebuah iklan. Metode analisis semiotika yang digunakan untuk mengetahui makna dari iklan pemilu PKS ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang mengacu pada semiotika pragmatis. Dimana Peirce melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain.

Sesuatu yang dianggap oleh Peirce disebut sebagai interpretant yang diberi nama interpretant dari tanda dan makna. Menurut Peirce sebuah tanda atau representemen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah tanda-tanda yang terdapat dalam iklan PKS “Memilih PKS”. Iklan ini diunggah di situs

http://www.youtube.com/watch?v=uiFnUrALU_Q pada tanggal 24 Februari 2014 oleh PKS TV dan ditonton sebanyak 107.205 kali (Februari-September 2014). Iklan pemilu 2014 PKS ini dipilih sebagai unit analisis karena dalam iklan ini paling banyak ditonton dibandingkan iklan PKS lainnya yang memiliki tema yang sama misalnya Iklan PKS “Sadar Politik” dan Iklan PKS “Jangan Golput”, dan didalam iklan PKS “Memilih PKS” ini lebih banyak mengandung propaganda dan terdapat filosofi mengenai merah putih didalamnya. Tanda yang akan diteliti berdasarkan iklan ini adalah tanda verbal berupa dialog atau narasi yang ditampilkan, serta tanda non verbal berupa bahasa tubuh dari subjek yang ada sepanjang iklan sehubungan dengan propaganda yang peneliti angkat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumen, data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara peneliti memilih visual atau gambar dari adegan film yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan propaganda yang ditampilkan oleh iklan PKS “Memilih PKS”, lalu mengelompokkan data yang didapat berdasarkan unit analisis.

Data sekunder didapatkan melalui buku yang mendukung seperti buku-buku dan artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Peirce membedakan tipe-tipe tanda berdasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya menjadi: lambang (*symbol*) yaitu suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang terbentuk karena adanya kesepakatan dalam masyarakat, lalu ikon (*icon*) yakni suatu tanda dimana hubungan dengan acuannya berdasarkan pada kemiripan, dan indeks (*index*) yang merupakan suatu tanda dimana hubungan tanda dengan acuannya muncul karena adanya hubungan kausalitas (Kriyantono, 2006:266).

UMMN